

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang temuan dan analisis data, maka simpulan yang dapat diambil dari peneliti adalah sebagai berikut :

Pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur bertujuan untuk memberikan efek keakraban dan memberikan makna kesangatan, selain itu juga untuk memberikan penekanan pada kata-kata yang ditujukan kepada lawan bicara untuk mengungkapkan kelucuan, rasa marah terhadap lawan bicara, rasa jengkel dan lain sebagainya.

Pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur jika ditinjau dari segi kebahasaannya dapat digolongkan berdasarkan bentuk, ciri-ciri fonologis, ciri-ciri morfologis, ciri-ciri sintaksis, dan ciri-ciri semantisnya.

1. Berdasarkan bentuknya, pemakain kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur pada umumnya berupa kata dan frasa atau kelompok kata. Pemakaian kata afektif yang berupa kata meliputi kata nomina yang menunjuk pada bagian tubuh tertentu dan nama kekerabatan tertentu. Pemakaian kata afektif yang berupa kelompok kata atau frasa biasanya diikuti dengan perluasan fraseologis dengan penambahan adjektifa yang sesuai.

2. Berdasarkan ciri fonologinya, pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur dapat dibagi menjadi (a) penambahan hamzah, (b) penambahan konsonan pada awal kata afektif, (c) penyelarasan bunyi bagian suku kata akhir dan penyelarasan vokal, dan (d) penggabungan dua vokal dalam satu kata afektif atau diftong.
3. Berdasarkan ciri morfologisnya, pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur dapat ditinjau berdasarkan (a) proses afiksasi, dan (b) proses reduplikasi.
4. Berdasarkan ciri sintaksisnya, pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur dapat ditinjau berdasarkan (a) proses penghilangan, (b) proses perluasan adverbial dan (c) proses penambahan unsur baru /mag/.
5. Berdasarkan ciri semantiknya, pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur tampak adanya bermacam-macam pemaknaan yaitu (a) menyatakan makna rasa, (b) menyatakan makna kemendadak atau tiba-tiba, (c) menyatakan makna keberulangan dan keterusmenerusan, (d) menyatakan makna yang menyimpang untuk menimbulkan kelucuan, (e) menyatakan makna perumpamaan, (f) menyatakan makna kesemata-mataan, (g) menyatakan makna untuk memberikan wadanan, (h) menyatakan makna untuk mengungkapkan kekesalan dan kemarahan.

Pemakaian kata afektif dalam bahasa Ludruk Jawa Timur dapat dibagi menjadi 4 kategori tipe yaitu (a) tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka sistem referensial, (b) tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka titik akhir proses komunikasi, (c) tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka titik mula proses komunikasi, dan (d) tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka garis aliran proses komunikasi.

Tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka sistem referensial adalah kata yang bersangkutan dengan realitas atau segala sesuatu yang dihadapi dan menyentuh perasaan

penutur. Realitas atau segala sesuatu tersebut dapat berupa apa saja yang digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan. Kata afektif jenis ini biasanya untuk mengungkapkan tindakan yang berulang-ulang sehingga menciptakan daya sentuh afektif.

Tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka titik akhir proses komunikasi dapat dilihat kadar keafektifannya yang cenderung bersangkutan dengan pendengar yang menerima dan dituju oleh pembicara dalam proses penuturan yang komunikatif dan berdasarkan antar subyektivitas. Kadar keafektifan dari tipe ini baru tampak secara menonjol setelah kata yang diucapkan oleh pembicara diberi reaksi oleh pendengarnya. Reaksi tersebut berupa reaksi yang bersifat afektif seperti ; heran, gembira, marah, jengkel dan lain sebagainya.

Tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka titik mula proses komunikasi adalah kata yang kadar keafektifannya muncul atau kentara dari aktivitas pembicara yang sedang mengucapkan kata-kata yang mengandung kadar afektif. Kadar keafektifan dari tipe ini sudah tampak secara menonjol ketika kata itu sedang diucapkan oleh si pembicara, sehingga apabila daya afektifnya tersentuh akan mendorong diucapkannya kata-kata afektif tertentu yang disebabkan suatu sebab. Kata afektif tipe ini biasanya bersangkutan dengan daya lampias.

Tipe kata afektif yang keafektifannya dalam kerangka garis aliran komunikasi adalah kata yang kadar keafektifannya tampak secara menonjol selama proses penuturan itu terjadi. Kadar keafektifan dalam tipe ini tidak dapat dilihat dengan berdasarkan pada si pembicara atau si pendengar saja. Si pembicara maupun si pendengar disini sama-sama memiliki peranan yang sederajat dalam menentukan besarnya kadar keafektifan sebuah kata. Kata afektif tipe ini bersifat peka konteks, dalam arti bahwa maknanya ditentukan dan baru tampak secara jelas

dalam konteks tertentu, walaupun bentuknya sama, namun bila terdapat dalam tipe kalimat yang berbeda maka makna dari kata afektif tipe ini dapat sangat berbeda.

DAFTAR PUSTAKA